

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata ialah mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Kemendikbud Republik Indonesia Tahun 2022 mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata berisi mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku (*softskill*) yang harus dimiliki oleh siswa untuk menjadi dasar kompetensi inti di bidang pariwisata (Kementerian Pendidikan, 2022) Pada dasarnya mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata memuat kompetensi yang mendasari penguasaan dalam program keahlian Usaha Layanan Pariwisata. Melalui kegiatan pembelajaran seperti: (1) memahami prosedur bisnis di bidang pariwisata; (2) memahami kolaborasi yang sukses dengan pelanggan dan kolega; (3) memahami kerja sama dalam berbagai situasi, (4) memahami prosedur K3, (5) memahami peluang dan strategi kewirausahaan di sektor pariwisata, (6) mempraktikkan komunikasi telepon yang efektif, dan (7) mempelajari praktik penggunaan perangkat lunak bisnis dan manajemen, topik ini berupaya membekali mahasiswa dengan *soft skill* dan *hard skill*.

Menurut (Intan & Kartini, 2016) pembelajaran mengenai pariwisata di SMK memiliki peranan sangat penting dalam upaya membentuk dan menciptakan tenaga kerja yang berkompeten dalam industri pariwisata. Mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata sebagai dasar ilmu dan pengetahuan bagi siswa untuk mengembangkan *skill* bahwa anak-anak harus diajarkan dan dipahami sepenuhnya sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran. Apabila siswa dalam mata pelajaran dasar sudah mampu menguasai materi dan skill dengan baik, maka siswa tersebut akan dengan mudah untuk mempelajari materi selanjutnya. Capaian pembelajaran dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata ialah siswa mendapatkan gambaran mengenai *passion* yang mereka miliki, visi, imajinasi, dan kreativitas dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata sebagai mata pelajaran dasar harus dipelajari dan dipahami dengan matang sebagai penunjang siswa sebelum masuk ke dalam dunia industri. Pada dasarnya mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan pariwisata bukan hanya memuat materi secara teoritis melainkan diimbangi oleh praktik yang dapat membantu siswa dalam mengenali kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Namun pada kenyataannya masih terdapat sejumlah masalah yang ada dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata. Siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata masih tergolong pasif yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan komunikatif. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan masih minimnya interaksi yang dilakukan oleh siswa dan siswa belum mampu untuk mengemukakan ide dan pendapatnya baik itu kepada guru maupun kepada temannya sendiri. Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan komunikasi dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan pariwisata, dalam pembelajaran efektivitas komunikasi memiliki korelasi dengan tingkat keberhasilan pembelajaran (Rizal Masdul, 2018). Tingkat keberhasilan dalam hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran memberikan bukti pembelajaran. Menurut data yang didapatkan di lapangan hasil belajar siswa melalui nilai UAS dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata masih tergolong cukup rendah.

Pelaksanaan pembelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata menitikberatkan kepada landasan pemahaman siswa secara teori yang menyebabkan siswa terkadang sulit untuk memahami bahan ajar yang diberikan. Guru harus mampu mengemas dan menyampaikan materi menggunakan model dan metode yang relevan dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan dari (Muspiroh, 2016) Ia mengklaim bahwa pembelajaran yang efektif sama dengan pembelajaran yang efektif menyesuaikan dengan kenyataan yang ada. Saat ini pendidikan Indonesia sudah memasuki era society 4.0 (Nastiti, 2020), sehingga dalam penerapannya pembelajaran lebih menekankan

kepada pendidikan moral, karakter, dan keteladanan yang berorientasi kepada pendidikan pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 tentu saja sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah menengah kejuruan. Pelaksanaan pembelajaran bukan lagi hanya tentang siswa harus memiliki skill saja melainkan bagaimana siswa mampu berperan sebagai pusat dalam pembelajaran (Maulidah, 2019). Dengan pembelajaran abad 21, melalui pendidikan, meningkatkan standar sumber daya manusia di Indonesia akan semakin mendukung siswa untuk mampu memiliki keterampilan dan potensi agar mampu bersaing di dunia pekerjaan. Pendidikan dalam konteks pembelajaran abad 21 ialah pelatihan yang diselesaikan oleh seseorang yang ingin menjadi kreatif, inovatif, memiliki skill komunikasi yang baik, dan menguasai teknologi (Fahrozy 2022).

Melalui proses pembelajaran abad 21 siswa akan lebih mampu untuk mengidentifikasi tidak hanya informasi, keahlian, dan pengetahuan, tetapi dapat mengidentifikasi sumber untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan (Aziz Hussin, 2018). Pelangi keterampilan informasi untuk abad kedua puluh satu, biasanya disebut sebagai pelangi keterampilan pengetahuan, ialah kerangka kerja yang menentukan kemampuan belajar dan inovasi yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam pembelajaran abad 21. Dalam skema tersebut terdapat beberapa komponen dan salah satu yang terpenting ialah keterampilan komunikasi. Menurut Global Creativity Index 2022 Indonesia menempati peringkat 115 dari 139 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berkomunikasi dan berpikir kreatif individu di Indonesia masih harus ditingkatkan kembali. Menurut (Tri Nugroho, 2019) permasalahan tersebut dapat terjadi karena dalam pendidikan di Indonesia hanya menuntut siswa untuk menghafal dan mencari jawaban paling benar terhadap soal yang diberikan oleh guru sehingga keterampilan komunikasi siswa tidak terlatih.

Bergesernya model-model pembelajaran tradisional dari kurikulum lama berdampak positif kepada pembelajaran yang bersifat fleksibel (Sari, 2016.). Kurikulum yang diterapkan dalam lembaga pendidikan formal pada saat ini telah mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Sejak tahun 2021 telah diterapkannya kurikulum merdeka pada sekolah pusat unggulan termasuk SMK Negeri 3 Bandung. Kurikulum merdeka memiliki tujuan salah satunya ialah transformasi pendidikan untuk menciptakan SDM unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (Vhalery,2022). Dalam implementasi kurikulum merdeka guru dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar siswa (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022). Hal tersebut tentu memiliki terkait dengan pendekatan instruksional yang digunakan. Model pembelajaran yang dipilih kurikulum otonom harus selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Paradigma pembelajaran berbasis proyek ialah sejenis pengajaran di mana siswa terlibat secara aktif dan rencana pembelajaran tersusun secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup untuk siswa yang akan datang (Marwati, 2022). Dalam hal tersebut dapat dimaknai bahwa model project based learning lebih menitikberatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (*student centered*). Menurut (Kraus, 2013) Peran guru dalam model pembelajaran ini ialah untuk mendesain, mempersiapkan, dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan suatu proyek. Siswa dilibatkan dalam proses penyelidikan masalah dan menganalisis data yang akan membangun pengetahuan peserta didik yang akan berpuncak terhadap penghasilan produk atau proyek yang realistis (Marwati, 2022).

Menurut (Steenhuis, 2018) salah satu karakteristik utama dari proyek ialah siswa mampu bekerja dalam tim saat proses pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi peserta didik. Selain itu, proyek yang dikembangkan secara bersama-sama akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menangani konflik, mengemukakan pendapat, dan menerima kritikan. Mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha layanan

pariwisata sebagai dasar ilmu dan pengetahuan bagi siswa untuk memperkuat keilmuannya dalam bidang pariwisata. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk memperkuat dasar keilmuan pariwisata bagi siswa khususnya dalam keterampilan berkomunikasi.

Studi tentang dampak model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan komunikasi mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dan banyak bicara dalam proses pembelajaran, dan nilai rata-rata mereka meningkat. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu kemampuan komunikasi siswa, namun juga meningkatkan aspek kognitif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada dasarnya keterampilan komunikasi harus terus ditingkatkan. Dalam pembelajaran abad 21 peserta didik harus mampu memiliki keterampilan komunikasi untuk menunjang skill dan kemampuan lainnya. Belajar ialah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi memiliki korelasi dengan kualitas pembelajaran, maka dari itu di duga keterampilan komunikasi dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan

## **1.2. Rumusan Masalah**

Topik bahasan utama dalam penelitian ini ialah bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata. Masalah dapat dinyatakan seperti:

1. Bagaimana pengaruh model *project based learning* terhadap keterampilan komunikasi pada kelas eksperimen dalam mata pelajaran Dasar-dasar Usaha Layanan Pariwisata?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan komunikasi pada kelas kontrol dalam mata pelajaran Dasar-dasar Usaha Layanan Pariwisata?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk membantu siswa kelas Fase E dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Dasar-dasar Usaha Layanan Pariwisata.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Perluasan tujuan dasar menjadi lebih tepat ialah apa yang dimaksud dengan tujuan tertentu dalam beberapa butir pertanyaan, tujuan khusus dalam kajian ini ialah:
2. Mengidentifikasi bagaimana model pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi keterampilan komunikasi pada siswa fase E dalam mata pelajaran Dasar-dasar Usaha Layanan Pariwisata.
3. Untuk memastikan dampak paradigma pembelajaran konvensional pada keterampilan komunikasi pada siswa fase E dalam mata pelajaran Dasar-dasar Usaha Layanan Pariwisata.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan diawali dengan terdapatnya permasalahan yang terjadi di lapangan. Peneliti mengangkat suatu isu dan permasalahan dalam artikulasi masalah dan hasil yang diinginkan sebagai dasar penyelidikan. Manfaat dari penelitian ini ialah :

#### **1.4.1. Manfaat Dari Segi Teori**

Secara teoritis manfaat dari studi ini ialah untuk memaparkan secara terperinci mengenai penggunaan kerangka pembelajaran pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Usaha Layanan Pariwisata.

#### **1.4.2. Bagi siswa**

Melatih peserta didik melalui strategi pembelajaran berbasis proyek selama proses pembelajaran dapat membantu mendapatkan kemampuan komunikasi sebagai bentuk implementasi merdeka.

#### **1.4.3. Bagi Guru**

Temuan penelitian ini direncanakan akan digunakan oleh guru sebagai panduan dan sumber dalam pembelajaran.

#### 1.4.4. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan positif dan menjadi arsip akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran model pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran abad 21.

#### 1.4.5. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi sumber referensi sebagai acuan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pembelajaran akan dipelajari lebih detail dan mengaplikasikannya saat menjadi guru.

#### 1.4.6 Bagi Perguruan Tinggi

Kajian ini bisa dipakai sebagai referensi, umumnya untuk perguruan tinggi yang ada di Indonesia khususnya untuk Universitas Pendidikan Indonesia

### 1.5. Strukur Penelitian

Struktur studi ialah sistematika atau pedoman studi agar proses studi dapat berjalan dengan terarah dan sistematis. (Winarni, 2021). Berikut sistematika studi :

**Bab I** ialah Latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

**Bab II** ialah bab yang memberikan informasi tentang kajian teori; Kajian teoretis ini termasuk model *project based learning* dan keterampilan komunikasi.

**BAB III** ialah bab yang menguraikan metodologi penelitian, termasuk deskripsi metodologi, lokasi, waktu, subjek, dan metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

**BAB IV** ialah bab yang berisi pembahasan hasil dan penjelasan temuan studi yang telah dilakukan.

**BAB V** ialah merangkum temuan, ide, dan rekomendasi dalam bab yang menguraikan kesimpulan.

**Daftar Pustaka** ialah bagian dalam studi berisikan sumber-sumber yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan studi